

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitian Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Data diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan bagi peneliti demi memperoleh data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Hardani (2020) Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data keilmuan yaitu rasional yang berarti penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris yang berarti cara yang digunakan itu dapat diamati oleh indera manusia, dan sistematis yang berarti bahwa penelitian ini menggunakan data yang bersifat logis dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat menggambarkan,

membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan (Sugiyono, 2019).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018).

3.2.2 Operasional Penelitian

Dalam sebuah penelitian, segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari baik dalam bentuk apa saja guna diperolehnya informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya didefinisikan sebagai variable (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana variabel tersebut disesuaikan dengan judul penelitian penulis yakni ; “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut sugiyono (2017:39) variabel bebas atau independen merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel bebas diantaranya :

X_1 = Manajemen Modal Kerja

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

2. Variabel terikat (Dependen)

Menurut sugiyono (2017:39), variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas sebagai Y .

Untuk lebih rincinya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Modal Kerja (X_1)	Manajemen modal kerja adalah suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah untuk mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan dan komisaris (Fahmi,2018)	$Working\ Capital\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}{Jumlah\ Aktiva}$	Rasio
Likuiditas (X_2)	likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$	Rasio

	jangka pendek yang akan segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki.. (Brigham dan Houston 2016)		
<i>Leverage</i> (X ₃)	Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (<i>sources of funds</i>) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010;222)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasional dan investasinya, serta mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, seperti aset dan modal, untuk mencapai hasil finansial yang optimal. (Kasmir, 2020:198).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan data dokumen atau data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024. Menurut Sugiyono (2018:194) mendefinisikan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dan untuk sumber data, penulis mengambil data dari website www.idx.co.id yang dimana merupakan sumber utama pengambilan data dalam penelitian ini dan juga website resmi dari setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono2018:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2024.

Berikut daftar perusahaan sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan Tekstil dan Garmen
1	PT. Polychem Indonesia, Tbk
2	PT. Argo Pantes, Tbk
3	PT. Trisula Textile Industries, Tbk
4	PT. Century Textile Industry, Tbk (seri B)
5	PT. Century Textile Industry, Tbk (seri A)
6	PT. Eratex Djaya, Tbk
7	PT. Ever Shine Tex, Tbk
8	PT. Panasia Indo Resources, Tbk
9	PT. Indo Rama Synthetic, Tbk
10	PT. Asia Pacific Investama, Tbk
11	PT. Pan Brothers, Tbk

12	PT. Golden Flower, Tbk
13	PT. Asia Pacific Fibers, Tbk
14	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk
15	PT. Sri Rejeki Ismann Tbk
16	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
17	PT. Star Petrochem, Tbk
18	PT. Tifico Fiber Indonesi, Tbk
19	PT. Trisula International, Tbk
20	PT. Uni-Charm Indonesia, Tbk
21	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk
22	PT. Mega Perintis, Tbk

Sumber: idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan ukuran sampel ialah sebuah upaya dalam melakukan penentuan besaran sampel yang dipilih untuk melakukan sebuah penelitiannya (Sugiyono, 2022). Teknik penentuan sampel (sampling) dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2018). Adapun penerapan kriteria penarikan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada periode 2018-2024.
2. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap selama periode 2018 sampai 2024 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	22
Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangannya dan datanya tidak lengkap selama periode penelitian (2018-2024)	(13)
Perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang memenuhi kriteria sampel peneliti	9

Sumber: data sekunder diolah tahun 2025

Sehingga dari 22 populasi perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang termasuk kedalam kriteria sampel yang telah ditetapkan penulis terdapat ($9 \times 7 = 63$) data perusahaan Manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan tekstil dan garmen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

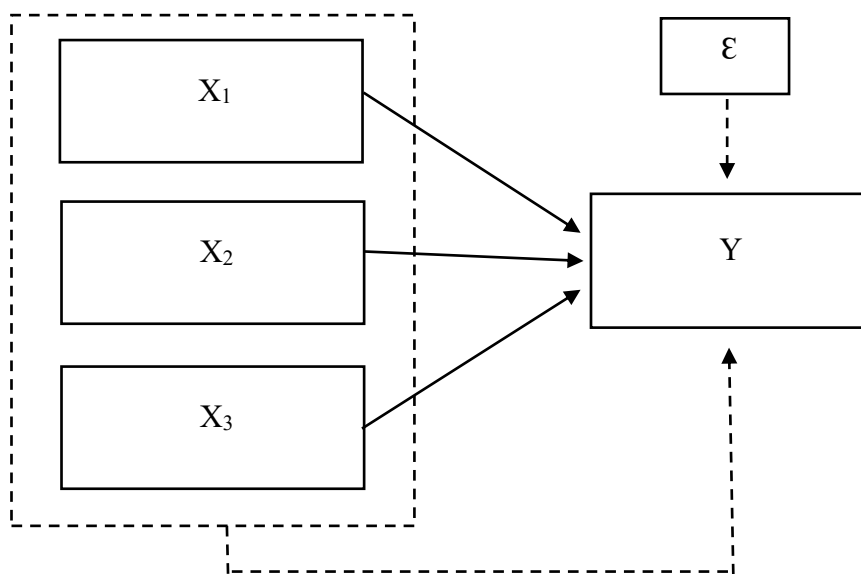
No	Nama Perusahaan Tekstil dan Garmen
1	PT. Polychem Indonesia, Tbk
2	PT. Trisula Textile Industries, Tbk
3	PT. Pan Brothers, Tbk
4	PT. Indo Rama Synthetic, Tbk
5	PT. Eratex Djaja, Tbk
6	PT. Panasia Indo Resources, Tbk
7	PT. Golden Flower, Tbk
8	PT. Trisula International, Tbk
9	PT. Mega Perintis, Tbk

Sumber: Data diolah tahun 2025

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian sering disebut juga sebagai paradigma penelitian, yakni suatu gambaran hubungan antar variabel yang disajikan sebagai bahan penelitian yaitu Manajemen Modal Kerja (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3), dan Profitabilitas (Y).

Model penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- : Parsial
- - - - -> : Simultan
- X_1 : Manajemen Modal Kerja
- X_2 : Likuiditas
- X_3 : *Leverage*
- Y : Profitabilitas
- ϵ : Faktor Lainnya

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan interpretasi (Priyani, 2016). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dan variabel dependen. Dalam penelitian data panel ini penulis dibantu dengan menggunakan *software EViews 12*.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji data penelitian. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) pengujian asumsi klasik merupakan model estimasi agar memenuhi estimasi agar memenuhi estimasi BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator) dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS). Uji asumsi klasik yang dipakai pada model regresi data panel dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154), Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan untuk nilai residual bukan untuk masing-masing variabel. Seringkali ada banyak kesalahan, yaitu uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Memang tidak dilarang, namun model regresi tidak untuk masing-masing variabel dalam penelitian. Untuk menguji apakah distribusi normal ada atau tidak ada dalam model regresi, maka

digunakan uji Jarque-Bera. Ghazali (2016:156) mengatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05 (\alpha)$. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05 (\alpha)$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2016), uji multikolinieritas dirancang untuk mengidentifikasi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu. Model regresi yang baik harus menunjukkan tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dinilai menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi berada diatas 0,90, maka model diduga mengalami masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2016), uji heteroskedastisitas adalah dirancang untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi syarat ada dimana ada varian residual yang serupa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, yang disebut tetap atau heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2003 dalam Imam Ghozali, 2016). Dalam uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dari sisa diregresikan pada variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi terhadap variabel dependen, maka ada indikasi bahwa hal ini telah terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.2 Pemilihan Model Estimasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) ada beberapa pengujian model estimasi yang dapat digunakan dalam menentukan teknik analisis regresi, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel.

- Jika nilai *Chi-Square* $> 0,5$, maka model yang disarankan adalah *common effect model*
- Jika *Chi Square* $< 0,5$, maka model yang disarankan adalah model *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah salah satu metode uji untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel.

- Jika kemungkinan *cross section random* menunjukkan nilai $< 0,5$, maka metode disarankan adalah *fixed effect model*.
- Jika $> 0,5$, maka metode yang disarankan adalah *common effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah salah satu metode untuk menguji apakah *random effect model* lebih tepat digunakan dibanding *common effect model*. Pengujian ini memakai metode *Breusch-Pagan* dengan memperhatikan *P-Value*.

- Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,5$, maka yang disarankan adalah *random effect model*.
- Jika *P-Value* $> 0,5$, maka yang disarankan adalah *common effect model*.

3.2.3.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data panel memiliki beberapa keuntungan. Ketika mengolah data salah satunya karena data panel berbentuk data silang sehingga data *time series* yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan regresi linier yaitu t minimal dibutuhkan data *time series* sebanyak 5.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Profitabilitas*)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1 (Manajemen Modal Kerja)

X_2 = Variabel Independen 2 (Likuiditas)

X_3 = Variabel Independen 3 (*Leverage*)

$\beta (1,2,3)$ = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen

e = Error *Term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Menurut Basuki (2016:276-277) dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam *common effect* model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_i\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α	= Konstanta
X	= Variabel independent
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= <i>Error term</i>

2. *Fixed Effect Mode*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model fixed effect model menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Oleh karena itu, dalam *model fixed effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik dummy yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= Error

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Penulisan konstanta dalam model *Random Effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat random. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Berikut adalah persamaan *Random Effect Model*:

$$Y = \alpha + X'it\beta + w_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel independen
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- w = *Error*

3.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Manajemen Modal Kerja* terhadap Profitabilitas, pengaruh *Likuiditas* terhadap Profitabilitas dan pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019) rumus yang

digunakan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen rendah;
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.3.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi rumusan masalah yang sedang diteliti, dan di uji kembali untuk menarik kesimpulan dari data yang ada (Sugiyono, 2018). Pengujian uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi dan koefisien regresi yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji-t) dan secara simultan (uji-F).

1. Uji Hipotesis Operasional

a. Secara simultan

$H_0: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2}: \rho_{YX_3} = 0$: Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_a: \rho X_1: \rho YX_2: \rho YX_3 \neq 0$: Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Secara parsial

$H_{01}: \beta YX_1 \leq 0$: Manajemen Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{a1}: \beta YX_1 \geq 0$: Manajemen Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{02}: \beta YX_1 \leq 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{a2}: \beta YX_2 \geq 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{03}: \beta YX_1 \leq 0$: *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{03}: \beta YX_1 \geq 0$: *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang di tolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F hitung, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

F = Uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

b. Secara parsial

Untuk menguji secara parsial digunakan t hitung, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

T = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = Standar error masing-masing variabel

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara simultan

H_0 diterima: Jika $F_{hitung} < F_{table}$

H_a ditolak: Jika $F_{hitung} > F_{table}$

b. Secara parsial

H_0 diterima: Jika $t_{hitung} < t_{table}$

H_a ditolak: Jika $t_{hitung} > t_{table}$

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau tidak.